



POLA PERESEPAN OBAT ANTIHIPERTENSI DI PUSKESMAS CIAWIGEBANG PERIODE JANUARI – JUNI 2021

Diki Nugroho^{1*}, Wawang Anwarudin²

^{1,2} Program Studi Farmasi STIKes Muhammadiyah Kuningan

*E-mail : dikynugroho6@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit hipertensi disebut juga dengan penyakit kardiovaskular. Pola persepan merupakan gambaran obat yang diresepkan atau diperlukan dari suatu pelayanan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola persepan obat antihipertensi di Puskesmas Ciawigebang meliputi karakteristik pasien dan karakteristik obat, agar dapat dijadikan sumber informasi dalam perencanaan dan pengadaan obat di Puskesmas Ciawigebang. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan deskriptif secara retrospektif di rawat jalan Puskesmas Ciawigebang. Sampel yang akan diteliti 457 resep. Hasil penelitian ini menunjukkan pola persepan berdasarkan karakteristik pasien bahwa pasien dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak menderita hipertensi mencapai 54 % dengan rentang usia >50 tahun (71%). Golongan obat yang paling banyak digunakan yaitu *Calcium Channel Blocker* (78%) serta jenis obat yang banyak digunakan yaitu amlodipin (78%).

Kata Kunci : Hipertensi, Pola Peresepan, Puskesmas Ciawigebang

ABSTRACT

Hypertension is also known as cardiovascular disease. The prescribing pattern is a description of the drug prescribed or required from a service. The purpose of this study was to determine the pattern of prescribing antihypertensive drugs at the Ciawigebang Health Center including patient characteristics and drug characteristics, so that they can be used as sources of information in planning and procuring drugs at Ciawigebang Health Center. This research is a non-experimental research with retrospective descriptive in outpatient Ciawigebang Public Health Center. The sample to be studied is 457 recipes. The results of this study showed a prescribing pattern based on patient characteristics that patients with male gender suffered from hypertension more, reaching 54% with an age range of >50 years (71%). The most widely used drug class is Calcium Channel Blocker (78%) and the type of drug that is widely used is amlodipine (78%).

Keywords: Hypertension, Prescribing Pattern, Ciawigebang Public Health Center

PENDAHULUAN

Dalam resep harus tercantum cukup informasi yang dapat memudahkan ahli farmasi mengerti obat apa yang akan diberikan kepada pasien. Namun kenyataannya, permasalahan dalam persepan masih cukup banyak ditemukan. Beberapa contoh permasalahan dalam persepan yang sering ditemui adalah kurang lengkapnya informasi pasien, kesalahan

penulisan dosis, tidak dicantumkan aturan pemakaian obat, tidak mencantumkan tanda tangan atau paraf penulis resep dan penulisan resep yang tidak jelas atau tidak terbaca. (Bilqis, 2015).

Hipertensi sering disebut juga sebagai *silent killer* (pembunuh secara diam-diam) karena penyakit ini tidak memiliki gejala yang spesifik, dapat menyerang siapa saja dan kapan saja, serta dapat menimbulkan penyakit

degenerative, hingga kematian (Yanita, 2017). Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah 140/90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Kemenkes RI, 2014).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi pembuluh darah secara persisten mengalami peningkatan tekanan. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 menyebutkan bahwa penderita hipertensi di dunia mencapai 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi. Artinya, 1 dari 3 orang orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat. (WHO, 2015)

Sesuai Riskesdas Tahun 2018, persentase prevalensi hipertensi bersumber pada penaksiran dokter pada penduduk ≥ 18 tahun di Indonesia (8,4%), persentase paling tinggi pada Provinsi Sulawesi Utara (13,2%) serta terendah pada Provinsi Papua (4,4%). Serta bila bersumber pada hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun persentasenya di Indonesia (34,1%), persentase paling tinggi di wilayah Kalimantan Selatan (44,1%) serta terendah pada Provinsi Papua (22,2%). (Riskesdas, 2018)

Di Provinsi Jawa Barat, berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, Prevalensi hipertensi yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun merupakan Provinsi ke-4 dengan kasus hipertensi terbanyak (29,4%) setelah Bangka Belitung (30,9%), Kalimantan Selatan (30,8%), dan Kalimantan Timur (29,6%). (Riskesdas, 2013). Sedangkan pada tahun 2018, Jawa Barat menduduki urutan ke dua sebagai Provinsi dengan kasus hipertensi tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 39,6% setelah Kalimantan Selatan yaitu sebesar (44,1%). (Riskesdas, 2013).

BAHAN DAN METODE

Bahan dan Alat

Alat : Alat tulis, komputer, buku referensi

Bahan : Lembar resep Jenis Penelitian

Variabel penelitian ini adalah variable tunggal dimana hanya mendeskripsikan

tentang pola persepsian obat antihipertensi di Puskesmas Ciawigebang yang meliputi karakter pasien yaitu jenis kelamin dan usia, karakter obat yaitu golongan antihipertensi dan jenis antihipertensi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut *Institut for Health Metrics and Evaluation* (IHME) tahun 2017, penyakit kardiovaskuler menjadi penyebab sebesar 33,1% dari 53,3 juta kematian di dunia dan sebesar 36,9% dari total 1,5 juta kematian di Indonesia pada tahun 2016 (Kemenkes RI, 2019).

Menurut survei, prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun dari 2013 hingga 2018 mengalami penurunan, yaitu dari 9,5% menjadi 8,8%. Sedangkan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun mengalami kenaikan dari 25,8% menjadi 34,1%. Jawa Barat berada di posisi ke-2 tertinggi dengan angka prevalensi sebesar 39,60% di tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018)

Ditemukan 790.382 orang yang menderita hipertensi di Jawa Barat, dengan jumlah kasus yang diperiksa sebanyak 8.029.245 orang, tersebar di 26 Kabupaten/Kota. Kabupaten Kuningan berada di posisi ke-4 tertinggi dengan prevalensi sebesar 6,24% dan kota dengan prevalensi tertinggi lainnya yaitu Cirebon, Sumedang, dan Tasikmalaya (Dinkes Jabar, 2016).

Pemilihan obat yang tepat dan rasional menjadi salah satu bagian penting guna tercapainya kualitas kesehatan yang lebih baik. Penggunaan obat yang rasional ditandai dengan pasien menerima obat yang sesuai dengan kebutuhan klinis, dalam dosis sesuai dengan yang dibutuhkan, digunakan dalam kurun waktu tertentu, dan obat didapatkan pasien dengan harga yang paling rendah. Kajian ketepatan pemilihan obat bertujuan untuk menjamin ketepatan persepsian dan keamanan dalam penggunaan obat, serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada pasien. Kajian ini sangat penting dilakukan oleh apoteker, dapat dilakukan dengan meninjau ketepatan pemilihan obat dari segi

tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, tepat dosis, tepat cara dan lama penggunaan, tepat harga, tepat informasi, dan waspada terhadap efek samping (Florensia, 2016).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi Merupakan totalitas objek riset ataupun objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh resep hipertensi yang terdapat di Puskesmas Ciawigebang periode bulan Januari hingga dengan Juni 2021

Sampel

Sampel pada penelitian ini merupakan Resep yang mengandung obat antihipertensi yang masuk di Puskesmas Ciawigebang bulan Januari – Juni 2021 jumlah 457 resep.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mencatat data di resep (mencakup nama, usia, jenis kelamin, nama obat antihipertensi yang diresepkan pada pasien). Setelah data resep di Apotek Rafa Kuningan, periode bulan Januari hingga dengan Juni 2020 terkumpul selanjutnya diolah menjadi bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel

Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan data deskriptif, dimana penelitian disajikan datanya dalam bentuk tabel presentasi (%) yang memuat tentang penggunaan antihipertensi meliputi karakter pasien yaitu jenis kelamin dan usia serta karakter obat yaitu golongan antihipertensi dan jenis obat antihipertensi.

Pengumpulan data dengan cara retropective ataupun mempelajari ke belakang dengan metode mengumpulkan data tentang resep- resep pemakaian obat hipertensi di Puskesmas Ciawigebang, periode bulan Januari hingga dengan Juni 2021.

Setelah Data terkumpul selanjutnya diolah menjadi bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel.

Rumus Persentase (Arikunto, 2013) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di lakukan di puskesmas ciawigebang. Berdasarkan hasil survei pendahuluan tersebut didapatkan hasil yaitu resep obat antihipertensi di Puskesmas Ciawigebang pada periode Januari - Juni tahun 2021 yaitu berjumlah 457 sampel resep.

Tabel 1. Karakteristik pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Wanita	210	46%
2.	Laki - Laki	247	54%
Total		457	100

Berdasarkan Tabel 1. diatas. pola peresepan hipertensi berdasarkan jenis kelamin pada pasien hipertensi di Puskesmas Ciawigebang menunjukkan bahwa dari 457 kasus gastritis terdapat 46 % perempuan dengan jumlah resep 210 dan 54% % pada laki-laki dengan jumlah resep 247.

Tabel 2. Karakteristik pasien hipertensi berdasarkan usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1.	25 - 50	135	29%
2.	50 - 80	325	71%
Total		457	100

Berdasarkan Tabel 2. pola peresepan hipertensi berdasarkan usia pada pasien hipertensi di Puskesmas Ciawigebang di menunjukkan lebih tinggi pada usia sekitar (>50 - <80 tahun) dengan perentase 71% dengan jumlah resep 325 lembar. Sedangkan yang paling sedikit terdapat pada usia sekitar

(25-50 tahun) dengan persentase 29 % dengan jumlah resep 132.

Tabel 3. Karakteristik obat hipertensi berdasarkan golongan obat antihipertensi

Lembar Resep	Golongan Antihipertensi	Golongan Antihipertensi yang diresepkan	
		N	%
457	Calcium Channel Blockers	355	78%
	Angiostensi Reseptor Blocker	35	7%
	ACE Inhibitor	67	15%
Total		457	100

Berdasarkan Tabel 3. diatas, pola peresepan obat hipertensi berdasarkan golongan obat yang sering diresepkan yaitu golongan Calcium Channel Blocker dengan jumlah resep 355 dengan persentase 78%. Sedangkan yang paling sedikit yaitu Angiostensi Reseptor Alfa-2 Adenergik dengan 35 resep dengan persentase 7 %.

Tabel 4. Karakteristik obat hipertensi berdasarkan jenis obat antihipertensi

Lembar Resep	Jenis Antihipertensi	Jenis Antihipertensi yang diresepkan	
		N	%
96	Amlodipin	355	78%
	Metildopa	35	7%
	Captopril	67	15%
Total		457	100

Berdasarkan Tabel 4. Pola peresepan hipertensi berdasarkan jenis obat yang sering diresepkan pada pasien hipertensi di Puskesmas Ciawigebang menunjukkan pemakaian amlodipin merupakan persentase terbanyak pada periode Januari-Juni 2021 sekitar 78 % Sedangkan yang paling sedikit yaitu pemakaian metildopa dengan persentase 7 %.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang pola penggunaan obat antihipertensi di puskesmas

ciawigebang priode Januari – Juni 2021, Dapat di simpukan sebagai berikut ;

Penderita yang paling banyak mengalami hipertensi adalah laki – laki yaitu berjumlah 247 orang dengan presentase (54%) dengan rata – rata usian >50 tahun keatas sebanyak (71%).

Peresepan obat antihipertensi menurut golongan dan jenis obat yang paling banyak digunakan yaitu golongan *Calcium Channel Blocker* yaitu obat amlodipin dengan presentase sebanyak (78%).

jenis obat antihipertensi terbanyak diresepkan adalah amlodipin sebesar 27,3%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Puskesmas Ciawigebang yang telah berkenan mengijinkan peneliti melakukan penelitian KTI ini yang berjalan dengan aman dan lancar sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

REFERENSI

- Departemen Kesehatan RI., 2006, *Buku Saku Hipertensi*. Jakarta: Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan.
- Departemen Kesehatan RI., 2006, *Pharmaceutical Care untuk Penyakit Hipertensi*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Haendra F, Anggara D, Prayitno N. 2013. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tekanan darah di Puskesmas Telaga Murni Cikarang Barat*. Jurnal Ilmu Kesehatan, Vol 5 (1) : 20-5.
- Lofholm, P.W, and Katzung, B. 2012. *Rational Prescribing and Prescription Writing*. In: Bertam G. Katzung, Susan B. Masters, and Anthony J. Trevor. 2012. *Basic and Clinical Pharmacology, 12th Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Permenkes RI. 1993.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta.

Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta